PADAIDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN 3048-1821 (Online - Elektronik)
Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2026
Publisher: P3M Politeknik Pariwisata Makassar
Available online: http://journal.poltekparmakassar.ac.id/index.php/padaidi

Akselerasi Ekowisata Desa Pao: Optimalisasi Sapta Pesona dan Kepemimpinan Perempuan Lokal

Herry Rachmat Widjaja[1], Anda Ery Prasetyo[2], Ahmad Ab[3]*

[123]Politeknik Pariwisata Makassar, Makassar, Indonesia, Jl. Gunung Rinjani Kota Mandiri Tanjung Bunga · Makassar, Sulawesi Selatan. 90224

[*]Corresponding Author: anda.prasetyo.ery@gmail.com

Received: 09 Juli, 2026	Accepted: 21 September , 2026	Published: 13 November, 2026

Abstract

Pao Village, situated in Tombolopao Sub-district, Gowa Regency, possesses significant ecological potential in its mountainous terrain, but this has not yet been properly managed due to a shortage of tourism practitioners and the lack of a strategic role for local women. The aim of this Community Service (PkM) activity is to provide comprehensive training to tourism practitioners on the 'Sapta Pesona' concept. Furthermore, it seeks to develop a model for women's groups to become actively involved in ecotourism management. The activity was carried out through educational workshops involving tourism practitioners and the local women's community. The results of the initiative show that the community now has a better understanding of the importance of tourism service standards that are Safe, Orderly, Clean, Cool, Beautiful, Friendly and Memorable. Furthermore, this initiative demonstrated that local women possess significant potential in managing homestays, traditional cuisine and environmental conservation (ecogreen). The outcome of this community engagement programme is that structured mentoring can raise overall community awareness and enable local women to play an active role as key drivers of the eco-friendly economy in Pao Village.

Keywords: *Ecotourism, Women's Empowerment, Pokdarwis, Sapta Pesona, Pao Village.*

Abstrak

Desa Pao, yang terletak di Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, memiliki potensi ekologis pegunungan yang besar, tetapi belum dikelola dengan baik karena penggiat pariwisata yang tidak cukup dan kurangnya peran strategis perempuan lokal. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan pelatihan komprehensif kepada penggiat pariwisata tentang konsep Sapta Pesona. Selain itu, juga berusaha untuk membangun model untuk kelompok perempuan yang terlibat secara aktif dalam manajemen ekowisata. Kegiatan dilaksanakan melalui lokakarya edukatif yang melibatkan penggiat wisata dan komunitas perempuan setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat lebih memahami pentingnya standar pelayanan pariwisata yang Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa perempuan lokal memiliki potensi besar dalam mengelola homestay, makanan khas, dan pelestarian lingkungan (ecogreen). Hasil dari pengabdian ini adalah bahwa pendampingan terstruktur dapat meningkatkan kesadaran masyarakat secara keseluruhan dan memungkinkan perempuan untuk berperan aktif sebagai pilar utama penggerak ekonomi ramah lingkungan di Desa Pao.

Kata kunci: Ekowisata, Pemberdayaan Perempuan, Pokdarwis, Sapta Pesona, Desa Pao.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia memiliki dampak yang luas pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pariwisata membantu melestarikan lingkungan dan budaya, yang berdampak pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Pengembangan wilayah pariwisata di daerah tertentu dapat membantu meningkatkan pendapatan lokal serta memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat (Cahyani et al., 2024). Selama beberapa dekade, pariwisata telah diakui sebagai salah satu penggerak utama ekonomi nasional dan lokal. Pariwisata adalah pilar pembangunan di berbagai daerah karena kekayaan alam, keanekaragaman budaya, dan keramahan masyarakat Indonesia. Ekowisata, pendekatan pariwisata berbasis ekologi, sangat relevan untuk diterapkan di wilayah yang memiliki banyak kekayaan ekologis tetapi belum dikelola dengan baik (Azzahra et al., 2023)

Ekowisata adalah konsep pengembangan wisata yang menawarkan bentuk wisata yang ramah terhadap kelestarian alam dan budaya dengan fokus utama pada wisata alam serta sebagian wisata pedesaan dan budaya (Rijal et al., 2020). Pada dasarnya, ekowisata adalah konservasi lingkungan dan alam dalam sebuah destinasi pariwisata, yang berdampak pada ekonomi lokal (Rahmi & Indahsari, 2021). Desa Pao berada di Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, dan memiliki banyak potensi alam yang menakjubkan, seperti lanskap pegunungan, udara yang sejuk, dan kearifan lokal yang kuat. Potensi ini sebenarnya dapat dikembangkan menjadi destinasi ekowisata yang menarik yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan memberikan pengalaman unik bagi wisatawan. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa pariwisata Desa Pao masih menghadapi beberapa tantangan dalam perkembangannya. Pertama, masyarakat dan penggiat pariwisata setempat belum memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) resmi di desa, meskipun memiliki potensi alam yang luar biasa. Pemahaman masyarakat tentang standar pelayanan prima (hospitality) yang berkualitas masih perlu ditingkatkan.

Sapta Pesona, yang dicanangkan oleh Kementerian Pariwisata Indonesia, terdiri dari kata-kata Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Konsep-konsep ini sangat penting sebagai pedoman untuk membuat pengalaman wisata yang memuaskan dan berkesan bagi pengunjung (Anis & Nisa, 2023). Sapta Pesona meningkatkan daya saing Desa Pao dan mempertahankan pariwisatanya. Kedua, pengembangan pariwisata seringkali mengabaikan aspek pemberdayaan perempuan. Menjaga kebersihan lingkungan, mengelola makanan lokal, membuat kerajinan tangan, dan mengelola akomodasi seperti homestay adalah semua tugas strategis di mana perempuan berperan (Rosyidi et al., 2025).

Keterlibatan perempuan yang lebih aktif akan meningkatkan layanan pariwisata dan memberdayakan perempuan secara ekonomi dan sosial, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals atau SDGs) (Hardaningtyas & Ikmal, 2023), terutama tujuan pertumbuhan ekonomi dan kesetaraan gender. Untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata berjalan dengan baik, perempuan memiliki peran dalam manajemen pariwisata, sebagai koordinator, dan terlibat dalam kepengurusan yang ada. Dengan berpartisipasi dalam organisasi pariwisata, perempuan juga ikut berpartisipasi dalam mengembangkan strategi promosi pariwisata. Melalui pariwisata, perempuan memiliki peran dalam memperjuangkakan kesetaraan gender (Vuspitasari & Veronica, 2023). Dalam industri pariwisata, perempuan dapat membantu setiap wisatawan menikmati setiap wisata yang ditawarkan, membantu melayani wisatawan dengan kebutuhan khusus mereka, memberikan informasi tentang kebutuhan khusus mereka, dan bahkan mengelola bisnis pariwisata dengan memastikan bahwa semua kebutuhan wisatawan dapat diakses dengan mudah, terutama bagi wisatawan yang memiliki kebutuhan khusus yang berarti bahwa sektor pariwisata Desa Pao dapat berkembang lebih dinamis dan inklusif dengan partisipasi aktif perempuan. Ini akan membawa keuntungan ekonomi yang lebih merata serta memperkuat identitas budaya lokal. Sangat penting bagi perempuan di sektor pariwisata desa ini untuk diberdayakan, seperti dengan memberikan akses ke pelatihan, mendapatkan akses ke pemasaran digital, dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan wisata desa (Arfin et al., 2024). Potensi perempuan akan terabaikan, dan salah satu pilar utama pembangunan pariwisata akan kehilangan jika tidak ada pelibatan yang terencana

(Haruna et al., 2026). Pokdarwis adalah komunitas berbasis warga yang memiliki kontrol sosial terkuat untuk memastikan bahwa pariwisata tidak merusak ekosistem asli Desa Pao. Mereka memastikan bahwa pariwisata berjalan seiring dengan pelestarian budaya lokal dan konservasi lingkungan (Setiawan, 2022).

Di Desa Pao belum terbentuk Pokdarwis maupun organisasi perempuan, sehingga segala aktifitas yang berkaitan dengan pariwisata dilaksanakan oleh staf kantor desa beserta relawan dari masyarakat Desa Pao. Tanpa partisipasi masyarakat lokal, pengembangan ekowisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*) di Desa Pao tidak akan berhasil dan berkelanjutan (Kualaria et al., 2022). Dalam situasi seperti ini, keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sangat penting. Pokdarwis bukan sekadar lembaga resmi desa. Mereka adalah pilar utama yang berfungsi sebagai agen perubahan dan jembatan yang menghubungkan potensi alam Desa Pao dengan keinginan masyarakatnya (Salsabila & Puspitasari, 2023). Pokdarwis membantu masyarakat desa belajar dan menjadi sadar akan pentingnya Sapta Pesona, yang adalah Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Wisatawan mungkin tidak puas dengan keindahan alam Desa Pao jika tidak ada Pokdarwis (Sutiani, 2022).

Tim pengabdian dari Politeknik Pariwisata Makassar melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pao karena hal ini sangat penting. Fokus dari program ini adalah mendampingi penggiat pariwisata Desa Pao dan mendorong kelompok perempuan melalui pelatihan dan lokakarya tentang penerapan Sapta Pesona dan Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekowisata. Kegiatan ini diharapkan akan membantu masyarakat Desa Pao dalam mengelola dan mengembangkan potensi ekowisata, yang akan meningkatkan kualitas hidup dan memajukan wilayah tersebut sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan berkompetisi (Rahman & Jaya, 2026).

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diatur oleh SK Direktur Nomor SK/196/HK.01.02/PTP.3/2025 dan Surat Tugas Nomor ST/865/SD.00/PTP.3/2025. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2025 yang bertempat di Aula Kantor Desa Pao, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Target dari kegiatan ini adalah para penggiat pariwisata lokal, karena belum ada Pokdarwis resmi, dan kelompok perempuan di Desa Pao. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama (Gautama et al., 2020):

1. Tahap Observasi dan Inventarisasi Masalah: Tim melakukan identifikasi awal terkait kendala pengelolaan wisata, keterbatasan pemahaman hospitality, serta pemetaan potensi peran perempuan di Desa Tonasa.
2. Tahap Koordinasi: Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat untuk menetapkan waktu, lokasi, dan memobilisasi peserta pelatihan.
3. Tahap Eksekusi Lokakarya Edukatif: Pelaksanaan pelatihan interaktif yang dibagi menjadi dua sesi materi utama, yaitu pendalaman Sapta Pesona dalam ekowisata serta lokakarya peran strategis perempuan dalam manajemen akomodasi dan kuliner lokal.
4. Tahap evaluasi dan berkelanjutan: Tahap akhir dari rangkaian program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada penilaian dampak kegiatan serta penyusunan strategi jangka panjang agar manfaat program tetap berjalan secara konsisten di Desa Pao.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan pengabdian Masyarakat.

Tahapan	Aktivitas Utama	Target / Output
Observasi & Inventarisasi Masalah	* Identifikasi kendala pengelolaan wisata. * Analisis keterbatasan pemahaman *hospitality*. * Pemetaan potensi peran perempuan di Desa Tonasa.	* Data *baseline* masalah. * Peta potensi SDM perempuan desa. * Daftar kebutuhan riil mitra.
Koordinasi	* Pertemuan dengan pemerintah desa. * Diskusi bersama tokoh masyarakat. * Penentuan waktu dan lokasi kegiatan. * Mobilisasi target peserta pelatihan.	* Surat izin/persetujuan kegiatan. * Kepastian lini masa dan tempat. * Daftar hadir calon peserta (khususnya kelompok perempuan).
Eksekusi Lokakarya Edukatif	Sesi 1: Pelatihan interaktif pendalaman Sapta Pesona dalam konteks ekowisata. Sesi 2: Lokakarya peran strategis perempuan dalam manajemen akomodasi (*homestay*) dan kuliner lokal.	* Peningkatan pemahaman *hospitality* peserta. * Rencana aksi pengelolaan akomodasi & kuliner berbasis masyarakat (*community-based tourism*).
Evaluasi & Keberlanjutan	* Pengukuran peningkatan pemahaman (melalui *post-test* atau wawancara). * Pendampingan berkala (*monitoring*) pasca-pelatihan. * Penyusunan laporan dan publikasi hasil kegiatan.	* Laporan akhir program pengabdian. * Artikel ilmiah atau publikasi media massa. * Terbentuknya rintisan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) perempuan yang mandiri.

Sumber: Hasil Olah data (2025)

2.1 Tahap awal

Langkah awal yang penting untuk keberhasilan program pengabdian masyarakat ini adalah observasi dan inventarisasi masalah mendalam di Desa Pao. Langkah awal ini sangat penting untuk memastikan bahwa program intervensi yang dirancang tepat sasaran, berbasis kebutuhan riil, dan mempertahankan kearifan lokal (Ery, 2024)

Proses identifikasi difokuskan pada tiga aspek utama:

i. Analisis Kendala Pengelolaan Wisata: Mengurai sumbatan-sumbatan struktural maupun operasional yang selama ini menghambat optimalisasi potensi ekowisata di Desa Pao.

ii. Keterbatasan Pemahaman Hospitality: Menakar sejauh mana kesiapan dan pemahaman masyarakat lokal dalam menyajikan pelayanan berstandar pariwisata tanpa menghilangkan identitas budaya mereka.
iii. Pemetaan Potensi Perempuan: Secara spesifik mengidentifikasi ruang, peluang, dan minat terpendam dari kelompok perempuan desa untuk terlibat aktif dalam rantai nilai ekowisata.

Tahap observasi ini berhasil merumuskan tiga luaran utama sebagai dasar program melalui pendekatan partisipatif. Pertama, data dasar masalah dikumpulkan, yang secara objektif menggambarkan masalah yang ada di lapangan. Kedua, dibuat peta potensi sumber daya manusia perempuan Desa Pao yang menggambarkan keterampilan, waktu luang, dan komitmen mereka untuk mendukung sektor pariwisata. Ketiga, cetak biru atau *blueprint* dibuat dari daftar kebutuhan nyata mitra untuk membantu tim pengabdi membuat materi pelatihan dan pendampingan yang relevan pada tahap berikutnya.

2.2 Tahap Koordinasi

Untuk menjamin kelancaran tata kelola program di lapangan, tim pengabdi melakukan tahap koordinasi kelembagaan dan pendekatan sosial di Desa Pao. Tahap ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang sama, menjamin legalitas kegiatan, serta menumbuhkan rasa kepemilikan (sense of belonging) masyarakat terhadap program yang akan dijalankan. Langkah koordinasi ini diakselerasi melalui serangkaian aktivitas taktis, antara lain:

a. Pertemuan resmi dengan pemerintah desa untuk menyelaraskan program pengabdian dengan agenda pembangunan desa.
b. Diskusi terfokus bersama tokoh masyarakat guna menyerap legitimasi kultural dan memastikan program tidak berbenturan dengan norma lokal.
c. Penentuan waktu dan lokasi kegiatan secara musyawarah agar tidak mengganggu aktivitas domestik maupun produktif harian warga.
d. Mobilisasi target peserta pelatihan secara persuasif untuk mengamankan komitmen kehadiran warga, khususnya kelompok perempuan yang menjadi pilar utama program.

Tim pengabdi berhasil mencapai beberapa luaran administratif dan operasional yang penting berkat kerja sama yang intensif ini. Sebagai payung hukum untuk aktivitasnya, program ini telah menerima surat izin dan persetujuan resmi dari otoritas desa. Lini masa dan lokasi pelaksanaan yang strategis dan mudah diakses juga diperoleh. Terakhir, tahap ini berhasil mengumpulkan daftar hadir calon peserta, menunjukkan kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi. Perwakilan dari kelompok perempuan Desa Pao, yang bersemangat untuk menjadi aktor ekowisata, menunjukkan antusiasme yang besar.

2.3 Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi ini merupakan eksekusi lokakarya edukatif setelah tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan observasi & inventarisasi masalah serta koordinasi. Setelah tahapan menganalisa dan koordinasi dilakukan oleh tim selanjutnya tim merumuskan metode pelatihan atau lokakarya yang akan di lakukan. Pada pertemuan selanjutnya diaksanakan pelatihan kepada peserta sebanyak 30 orang yang terdiri dari, staf kantor Desa Pao, dan warga khususnya perempuan selaku pelaku usaha di Desa Pao. Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 24 Oktober 2025 di aula Desa Pao. Materi diberikan oleh narasumber bidang kepariwisataan Politeknik Pariwisata Makassar, materi awal yang diberikan adalah pemahaman tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona, narasumber mengupas satu persatu ke 7 unsur Sapta Pesona dikaitkan dengan potensi yang ada di wilayah Desa Pao dan kegiatan masyarakat desa yang berkaitan dengan acara adat yang rutin dilaksanakan, serta wawasan untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan materi peran perempuan dalam pengembangan ekowisata.

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dan transformatif dalam pengembangan ekowisata. Perempuan sangat sensitif terhadap kelestarian lingkungan karena mereka bekerja sebagai penjaga tradisi dan pengelola sumber daya alam di rumah. Ekowisata dihidupkan kembali

oleh keterlibatan mereka yang aktif, mulai dari penyediaan homestay berbasis kearifan lokal, penggunaan makanan lokal, dan pelestarian kerajinan tangan. Melalui program pengabdian masyarakat ini, jelas bahwa pemberdayaan perempuan dalam ekowisata memiliki efek yang lebih besar daripada hanya meningkatkan pendapatan keluarga secara instan. Lebih dari itu, efek domino positif muncul sebagai hasilnya. Ini meningkatkan kemampuan perempuan untuk memimpin desa, meningkatkan kemandirian finansial, dan memperkuat basis komunitas untuk konservasi alam. Ekowisata berkembang menjadi bisnis dan gerakan sosial karena perempuan menjadi lebih berdaya.

2.4 Tahap Akhir

Akhir dari tahapan pendampingan Desa Pao adalah memberikan umpan balik kepada para peserta sekaligus selaku pengelola desa. Tahap akhir berupa kuisioner yang harus diisi oleh peserta lokakarya terhadap pelaksanaan lokakarya. Hasil yang di dapatkan dari kuiseoner adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil kuesioner peserta
Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Analisis Kepuasan Peserta: Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sangat menyukai pelaksanaan lokakarya pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Sebanyak 50% peserta mengatakan "Sangat Puas", dan 40% mengatakan "Puas", menunjukkan bahwa materi Sapta Pesona, layanan akomodasi, kuliner dan peran perempuan berbasis ekowisata sebagai agen perubahan yang dibawakan oleh tim pengabdian sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Pao. Catatan dari Kolom Komentar (Umpan Balik Peserta): Peserta secara konsisten mengharapkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini akan berlanjut. Ini ditunjukkan dalam kolom saran. Masyarakat menuntut pelaksanaan kembali program pengabdian lanjutan dengan mempertimbangkan berbagai tema atau bidang pariwisata untuk memperluas wawasan dan keterampilan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di aula Kantor desa Pao, kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung secara interaktif dan dihadiri oleh penggiat pariwisata lokal dan perwakilan kelompok perempuan Desa Pao. Temuan lapangan menunjukkan bahwa antusiasme peserta sangat tinggi karena wilayah mereka memiliki keunggulan lanskap pegunungan dan udara sejuk, yang dapat menjadi daya tarik ekowisata utama, tetapi tidak banyak perhatian pada manajemen layanan. Implementasi Sapta Pesona dalam ekowisata adalah bagian pertama yang dibahas secara menyeluruh. Tim dedikasi membahas setiap satu dari tujuh unsur Sapta Pesona (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan) dan mengaitkannya dengan prinsip-prinsip ekowisata berkelanjutan dan berbasis lingkungan. Studi kasus dari desa wisata

lain yang telah maju berkat penerapan Sapta Pesona memperkuat pembahasan melalui paparan ini, para penggiat wisata di Desa Pao mulai menyadari bahwa kenyamanan dan kenangan wisatawan tidak hanya bersumber dari keindahan alam semata, melainkan dari standar perilaku interaksi tatap muka (hospitality) masyarakat lokal dalam menyambut tamu. Fokus materi kedua adalah mengoptimalkan peran perempuan dalam pengembangan ekowisata. Tim bersama peserta berhasil mengidentifikasi kekuatan dan potensi nyata yang dimiliki oleh kelompok perempuan Desa Pao pada sesi ini, terutama dalam bidang kuliner kreatif, kerajinan tangan, dan pelestarian budaya lokal. Perempuan di Desa Pao diberi pengetahuan dasar tentang manajemen homestay, standar sanitasi makanan, dan cara menyambut tamu dengan baik. Perempuan memainkan peran penting dalam masyarakat desa karena mereka membantu ekonomi keluarga, menjaga tradisi budaya, dan menjaga lingkungan. Namun, potensi ini sering kali tidak digunakan dengan baik dalam program pembangunan hijau. Perempuan dapat berperan sebagai agen perubahan yang efektif dalam menerapkan strategi pembangunan hijau yang didasarkan pada kearifan lokal, termasuk praktik ramah lingkungan dan pelestarian budaya Akibatnya, perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam kolaborasi pentahelix untuk menguatkan budaya lokal sebagai fondasi bagi keberlanjutan pembangunan hijau.

Desa-desa di Indonesia dapat menjadi model bagi pembangunan berkelanjutan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kearifan lokal melalu program pengabdian masyarakat yang melibatkan perempuan. Setelah materi selesai dipaparkan dilanjutkan dengan diskusi interaktif juga menekankan peran penting perempuan sebagai agen perubahan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian ekologi melalui gerakan ecogreen di tempat wisata. Keterlibatan ini sangat penting karena sektor domestik yang dikelola oleh perempuan memiliki hubungan langsung dengan aktivitas sehari-hari elemen amenitas pariwisata.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pemberdayaan dan Peran Perempuan dalam Ekowisata
Sumber: Data Dokumentasi PKM (2025)



Gambar 2. Peserta Pemberdayaan dan Peran Perempuan dalam Ekowisata
Sumber: Data Dokumentasi PKM (2025)

4. KESIMPULAN

Untuk meningkatkan daya saing ekowisata daerah, program pengabdian kepada masyarakat Desa Pao telah berhasil dilaksanakan dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menerapkan 7 (tujuh) unsur Sapta Pesona bagi penggiat pariwisata. Selain itu, Kegiatan PKM ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran penting perempuan dalam mengelola elemen pendukung wisata seperti homestay, makanan khas, dan pelestarian lingkungan (*ecogreen*). Sebanyak 50% peserta mengatakan "Sangat Puas", dan 40% mengatakan "Puas", menunjukkan bahwa materi Sapta Pesona, layanan akomodasi, kuliner dan peran perempuan berbasis ekowisata sebagai agen perubahan yang dibawakan oleh tim pengabdian sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Pao. Sebagai langkah praktis lanjutan, disarankan bagi masyarakat setempat untuk segera membentuk Pokdarwis dan membentuk divisi ekonomi kreatif berbasis perempuan. Untuk memastikan dampak pengabdian terus berlanjut, disarankan agar akademisi memantau secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

Anis, S., & Nisa, K. (2023). *Pengaruh Penerapan Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Situ Bagendit (The Influence Of The Application Of Sapta Pesona On Tourist Satisfaction In Situ Bagendit Garut)*. *2*(April), 116–129.

Arfin, M., Salim, M., & Ery, A. P. (2024). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Pangkep*. *1*(2), 127–134.

Azzahra, P. R., E, N. R., P, I. P., & A, N. K. (2023). *Identifikasi Praktik Ecolodge di Indonesia Berdasarkan Prinsip Ekowisata : Studi Literatur*. *13*(April), 52–78.

Cahyani, F. A., Safira, K. S., Nur, I., Putra, U., Nurhalizah, A., Ayu, J. P., & Aliansyah. (2024). *Peran Perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante terhadap Pariwisata Berkelanjutan*. *29*(1), 68–77.

Ery, A. P. (2024). *Survei Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan Kepariwisataan : Peningkatkan Kapasitas Masyarakat Desa Sanrobone , Kabupaten Takalar*. *1*(2), 96–108.

Hardaningtyas, D., & Ikmal, N. M. (2023). *Peran perempuan dalam pencapaian sdgs melalui pembangunan nasional*. *18*(2), 98–110.

Haruna, H., Kemalasari, A. A., Rahmi, N., Almaida, A. R., & Macenning, D. (2026). *Pendampingan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Digital Branding oleh-oleh Khas Malino*. *3*(1), 11–21.

Kualaria, S., Wijayantini, B., & Hanafi, I. (2022). *Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata*. *1*(1), 20–26.

Rahman, A., & Jaya, R. (2026). *Pemberdayaan UMKM Pariwisata melalui Pelatihan Pengelolaan Homestay dan Inovasi Produk Kuliner Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Darubiah Kabupaten Bulukumba*. *3*(1), 53–60.

Rahmi, M., & Indahsari, K. (2021). *Pengembangan Ekowisata di Indonesia 1 st E-proceeding SENRIABDI 2021*. *1*(1), 295–308.

Rijal, S., Ardiansah, T., & Chairil, A. (2020). *Strategi dan Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto*. *12*(1), 1–13.

Rosyidi, L. H., Rofiq, A., & Khusnudin. (2025). PERAN PEREMPUAN DALAMPEMBANGUNANEKONOMIDANPENGUATANKESETARAANGENDER. *JurnalIstiqro:JurnalHukumIslam,EkonomidanBisnis V DOI:10.30739/Istiqro.V11i1.3160*, *11*(1), 20–34. https://doi.org/10.30739/istiqro.v11i1.3160

Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata The Role of Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in Tourism Village Development*. *3*(2), 241–264.

Setiawan, A. (2022). *Peran POKDARWIS dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara*. *10*(3), 263–272.

Sutiani, N. W. (2022). *Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten GianyaR*. *04*(02).

Vuspitasari, B. K., & Veronica, S. (2023). *Peran Perempuan dalam Mendorong Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal sebagai Pengerak Destinasi Pariwisata di Perbatasan*. *21*(1), 97–106.

Dokumentasi

